



Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar

Satya Hafifah^{1*}, Lusi Herlina Fitri², Ismy Nurfadila³, Malika Rahmadani Siregar⁴, Indah Aulia Putri⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Padang, Indonesia

satiaafifa@gmail.com^{1*}, lusiherlinafitri@gmail.com², isminurfadilah.dp@gmail.com³,
ramadanimalika1@gmail.com⁴, indahauliaputri29@gmail.com⁵

Korespondensi penulis: satiaafifa@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the impact of TikTok usage on the politeness behavior of elementary school students. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this article examines various previous studies related to the topic. The findings indicate that TikTok usage has a significant influence on students' behavior, particularly in terms of politeness. Although there are some positive effects, such as enhanced creativity, self-confidence, and cognitive abilities, the negative impacts are more dominant. Students tend to show a decline in polite behavior, such as the use of harsh language, lack of respect for parents and teachers, and reduced responsibility towards school assignments. High intensity of TikTok usage is one of the main factors contributing to the development of such deviant behavior. Therefore, the role of teachers and parents is crucial in supervising, setting examples, and guiding students to use social media wisely in order to uphold character and moral values.

Keywords: character, politeness, social media, students, TikTok

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku sopan santun peserta didik sekolah dasar. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), artikel ini mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam hal kesopanan. Meskipun terdapat beberapa manfaat positif seperti peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan kognitif, namun dampak negatif lebih dominan. Peserta didik cenderung mengalami penurunan sikap sopan santun, seperti penggunaan bahasa kasar, tidak menghormati orang tua dan guru, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Intensitas penggunaan TikTok yang tinggi menjadi salah satu faktor utama dalam terbentuknya perilaku menyimpang tersebut. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam melakukan pengawasan, memberikan teladan, serta membimbing peserta didik dalam penggunaan media sosial secara bijak guna menjaga nilai-nilai karakter dan moral.

Kata kunci: karakter, kesopanan, media sosial, siswa, TikTok

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Media sosial sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan platform berbasis web yang memungkinkan pertukaran informasi dan komunikasi secara luas. Daya tarik utama media sosial terletak pada kemudahan aksesnya, memungkinkan pengguna untuk mencari dan bertukar informasi kapan saja hanya dengan menggunakan perangkat seluler (L. Putri & Alfurqan, 2023). Selain itu, media sosial juga sering dimanfaatkan untuk membagikan aktivitas pribadi, baik dalam bentuk foto maupun video. Beberapa platform media sosial yang populer di Indonesia antara lain WhatsApp, Twitter (sekarang dikenal sebagai X), Instagram, Facebook, Telegram, dan TikTok (Yulia, 2024).

TikTok adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat video pendek yang kreatif, menarik, dan unik yang menarik minat banyak orang. Berasal dari Tiongkok dan diperkenalkan ke publik pada September 2016, aplikasi ini menggabungkan fitur jejaring sosial dengan konten video berbasis musik. Aplikasi ini telah mendapatkan popularitas di berbagai kelompok usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain membuat video, TikTok juga menawarkan ruang di mana pengguna dapat menjelajahi dan menikmati berbagai klip pendek yang mengekspresikan beragam gaya dan emosi, yang dibagikan oleh kreator lain (Rahajeng, 2022).

Berdasarkan laporan dari We Are Social dalam (Mahardhika et al., 2021) , diperkirakan bahwa jumlah pengguna TikTok di seluruh dunia mencapai 1,09 miliar pada April 2023, dengan 38,5% di antaranya berusia antara 18 hingga 24 tahun. Indonesia berada di posisi kedua sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar, yaitu sekitar 113 juta pengguna, dengan mayoritas berusia 18 tahun ke atas. Distribusi usia pengguna TikTok di Indonesia adalah kelompok usia 18 hingga 24 tahun merupakan pengguna terbesar, yakni sebanyak 50 juta orang, diikuti oleh kelompok usia 25 hingga 34 tahun dengan jumlah 44,5 juta, kelompok usia 35 hingga 43 tahun dengan 12 juta pengguna, usia 65 tahun ke atas dengan 2,55 juta pengguna, dan kelompok usia 13 hingga 17 tahun sebagai kelompok dengan jumlah pengguna terkecil, yaitu 500 ribu pengguna.

Secara keseluruhan, penggunaan TikTok membawa beberapa keuntungan, seperti menyederhanakan proses pembentukan koneksi sosial baru, berfungsi sebagai platform untuk promosi diri, memungkinkan komunikasi antar pengguna, dan menawarkan akses mudah ke informasi terkini dan konten pendidikan yang terkait dengan teknologi. Untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar, TikTok juga dapat mendukung pembelajaran bahasa, terutama dalam memperoleh bahasa asing, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada guru atau buku teks. Meskipun demikian, pertumbuhan platform yang cepat ini disertai dengan kekurangan—terutama karena tidak adanya batasan usia yang ketat, yang memungkinkan pengguna muda untuk melihat konten tanpa filter, termasuk paparan bahasa yang tidak pantas. Situasi ini dapat memengaruhi bagaimana pengguna muda mengembangkan sikap dan kepribadian mereka. Di sisi positifnya, TikTok dapat membantu mengurangi kebosanan, mendorong anak-anak untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab, serta menumbuhkan kemampuan kreatif mereka. Namun, pada saat yang sama, TikTok dapat berkontribusi pada penurunan perilaku hormat, terutama dalam cara siswa berinteraksi dengan orang tua mereka (L. Putri & Alfurqan, 2023).

Sopan santun merupakan sikap dan perilaku yang tertata sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Sikap ini tercermin dalam kepribadian yang baik, penghormatan terhadap sesama, serta penggunaan tutur kata yang sopan. Perilaku sopan santun muncul dari aturan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat maupun dalam interaksi antarindividu, yang dianggap sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Pertiwi, 2020).

Dalam kurun waktu terakhir, marak beredar konten yang menampilkan peserta didik sekolah dasar berjoget atau berfoto dengan pose kurang pantas, meskipun masih mengenakan seragam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah tampaknya belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik, sehingga nilai-nilai kesopanan yang seharusnya mulai terbentuk justru semakin memudar akibat pengaruh konten TikTok (Yulia, 2024). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) menjelaskan bahwa terdapat 18 nilai utama yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap religius, jujur, menghargai perbedaan, disiplin, rajin, kreatif, mandiri, menjunjung demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah dan komunikatif, mencintai perdamaian, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap sesama, serta bertanggung jawab. Di antara nilai-nilai tersebut, sikap santun merupakan bagian dari norma kehidupan yang terbentuk melalui interaksi sosial dan diakui dalam masyarakat sebagai bagian penting dalam pergaulan sehari-hari (Kemdikbud, 2019). Istilah "sopan santun" berasal dari bahasa Jawa, yang menggambarkan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai penghormatan, penghargaan, serta berakhhlak mulia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) tentang dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku siswa sekolah dasar SDN 1 Larikrejo menunjukkan bahwa keterlibatan anak-anak dengan platform tersebut cenderung membawa dampak negatif, salah satunya adalah mengganggu konsentrasi mereka terhadap tanggung jawab dan kewajiban seperti belajar, beribadah, serta membantu orang tua di rumah. Sebagian anak hanya mau belajar ketika ada tugas dari sekolah. Bahkan, ada pula yang lebih memilih menonton video di TikTok daripada menuruti permintaan orang tua untuk membantu pekerjaan rumah. Meski demikian, ada juga sisi positif dari penggunaan TikTok, seperti meningkatnya kreativitas anak, rasa percaya diri, wawasan yang lebih luas, serta dorongan untuk membaca dan memahami isi video yang mereka tonton. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

penggunaan media sosial oleh anak-anak memberikan dampak ganda, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.

Tiktok menjadi fenomena di kalangan peserta didik sekolah dasar, dan ini seharusnya mendapatkan perhatian serius dari kita. Sebenarnya, Tiktok dapat memberikan dampak positif jika dimanfaatkan sebagai wadah untuk berkreasi, berimajinasi, atau memperluas relasi sosial. Namun, tidak sedikit juga yang memanfaatkan Tiktok untuk membuat konten yang bersifat negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah mengenai bagaimana dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku sopan santun peserta didik di sekolah dasar. Apakah aplikasi TikTok memiliki dampak terhadap sikap sopan santun peserta didik?, ataukah ada faktor lain yang memengaruhi, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak nyata penggunaan TikTok terhadap perilaku sopan santun peserta didik di tingkat sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORI

Aplikasi Tiktok

TikTok merupakan platform media sosial yang berasal dari Tiongkok dengan nama asli *Douyin*, diciptakan oleh ByteDance pada tahun 2016. Awalnya, aplikasi ini hanya digunakan sebagai media hiburan berupa video musik singkat seperti *lipsync*. TikTok mulai hadir di Indonesia pada tahun 2017, namun pada awal kemunculannya dianggap tidak sesuai dengan budaya lokal hingga akhirnya sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2018. Meski sempat mendapat penolakan, sejak tahun 2020 TikTok berkembang pesat dan menjadi bagian dari budaya populer di Indonesia dan dunia. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya membuat video pendek dengan kebebasan berekspresi, mendorong kreativitas, serta memungkinkan pembuatan konten edukatif maupun promosi. Sebagian besar pengguna TikTok di Indonesia berasal dari generasi milenial dan generasi Z, yang didominasi oleh remaja dan anak muda berusia 14–24 tahun (Hasiholan et al., 2020).

Popularitas TikTok tidak terlepas dari berbagai kelebihan yang dimilikinya, seperti konten video pendek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, kemudahan penggunaan, serta kebebasan dalam mengekspresikan diri. Fitur-fitur kreatif seperti penambahan musik, efek visual, pengatur suara, hingga fitur live membuat pengguna dapat menciptakan konten menarik. Selain itu, TikTok juga menjadi sumber informasi terkini bagi penggunanya.

Meski demikian, aplikasi ini juga memiliki beberapa kekurangan, terutama bagi kalangan pelajar. Penggunaan berlebihan dapat mengganggu fokus belajar, memicu kemalasan, bahkan membuat sebagian pengguna mengikuti tren yang bertentangan dengan nilai agama. Selain itu, penyalahgunaan aplikasi juga kerap memunculkan konten negatif yang tidak sesuai untuk semua kalangan (Bahagia et al., 2022).

Sikap Sopan Santun

Perilaku sopan santun merupakan tata cara hidup yang muncul dari interaksi sosial dalam suatu kelompok masyarakat, yang kemudian dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Sopan santun menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat karena melalui sikap tersebut, seseorang dapat diterima, dihargai, dan disenangi oleh orang lain. Menunjukkan sikap sopan santun mencerminkan bahwa seseorang menyadari perannya sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, di mana pun ia berada (Kaharuddin et al., 2024).

Contoh sikap sopan santun bisa diterapkan dalam berbagai situasi, seperti bersikap lembut dan hormat kepada orang tua, tidak membentak atau menyakiti perasaan mereka, serta menunjukkan kepedulian saat mereka sakit atau lanjut usia. Selain itu, sikap sopan juga tampak dalam menghormati orang yang lebih tua, menyapa orang lain saat bertemu, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata kasar, dan tidak bersikap semena-mena. Menghargai pendapat orang lain, saling menghormati antar teman, membantu teman yang kesulitan, serta mudah memberi maaf juga merupakan cerminan dari perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Kristiningrum & Listiyaningsih, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan terstruktur dan metodis yang dikenal sebagai *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan TikTok memengaruhi perilaku sopan siswa di tingkat sekolah dasar. Pendekatan SLR melibatkan proses yang ketat dan komprehensif yang mencakup mengidentifikasi literatur yang relevan, memeriksa dan menilai secara kritis kualitas studi yang dipilih, dan menafsirkan temuan dalam kaitannya dengan masalah penelitian yang dirumuskan. Para peneliti berfokus secara khusus pada karya ilmiah yang selaras dengan tema utama penyelidikan. Setiap fase tinjauan mengikuti urutan logis yang mematuhi pedoman metodologis yang ditetapkan, memastikan konsistensi dan ketelitian akademis. Setelah menyaring dan mengatur literatur yang relevan, para peneliti melanjutkan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap konten, mengekstraksi wawasan utama untuk

menarik kesimpulan yang berarti mengenai dampak perilaku TikTok pada pelajar muda. (Triandini et al., 2019).

Teknik *Systematic Literature Review* melibatkan lima langkah utama: pertama, mendefinisikan pertanyaan penelitian inti yang akan dieksplorasi; kedua, mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel relevan yang selaras dengan pertanyaan tersebut; ketiga, menyaring materi yang dikumpulkan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan mana yang sesuai; keempat, mengatur dan menganalisis data yang diekstraksi dari artikel yang dipilih; dan akhirnya, menafsirkan hasil dan meringkas wawasan melalui kesimpulan (Hasna Nur Alifah et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah penelitian sebelumnya, diperoleh beberapa temuan pokok terkait dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku kesopanan peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Tabel 1. Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
1	(Kaharuddin et al., 2024)	Journal on Education	Analisis data penelitian berjudul Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V SD Negeri Panciro Kec. Bajeng Kab. Gowa menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Tiktok berpengaruh signifikan terhadap karakter kesantunan peserta didik kelas V SD Panciro. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0,808459 yang melebihi nilai r_{tabel} sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, hal ini mencerminkan tingkat pengaruh yang kuat. Akibatnya, hipotesis alternatif diterima, yang menyiratkan bahwa Tiktok memang memengaruhi perilaku sopan siswa, terutama dalam arah negatif. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel: semakin sering siswa terlibat dengan Tiktok, semakin besar kemungkinan tingkat kesantunan mereka menurun. Sementara beberapa siswa menunjukkan hasil positif seperti peningkatan kreativitas, yang lain cenderung mengadopsi perilaku yang

			tidak pantas seperti menggunakan bahasa yang menyinggung dan meniru tindakan yang bertentangan dengan norma sosial yang terhormat yang dipromosikan melalui aplikasi.
2	(Muthmainnah Biduri et al., 2023)	JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh media sosial, khususnya TikTok, terhadap sikap sopan santun siswa kelas VI SD Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar, diperoleh beberapa data sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak siswa yang menggunakan TikTok dalam jangka waktu yang lama, utamanya sebagai sarana mengisi waktu luang atau menghibur diri saat merasa bosan setelah belajar. Perilaku ini menimbulkan kekhawatiran serius terhadap masa depan mereka. Meskipun TikTok berfungsi sebagai sumber hiburan, banyak kontennya yang dapat berdampak negatif terhadap moral dan perilaku sopan santun siswa. 2. Penggunaan TikTok telah membawa dampak positif dan negatif. Meskipun memberikan kontribusi positif dalam berbagai hal seperti perolehan pengetahuan dan kreativitas (perkembangan kognitif dan psikomotorik), perannya dalam menumbuhkan perilaku sopan santun sangatlah minim. Di sisi lain, penggunaan platform yang berlebihan cenderung membuat siswa tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Mereka sering kali menjadi kurang hormat terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya, kurang berminat dalam belajar, lebih suka menghabiskan waktu di ponsel daripada membaca buku, dan kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Mereka juga sering berkumpul hanya untuk membicarakan topik yang sedang tren di media sosial atau berkolaborasi membuat video TikTok, termasuk berdansa bersama. 3. Untuk menumbuhkan perilaku saling menghargai pada anak, baik guru

			<p>maupun orang tua dapat menerapkan beberapa pendekatan, seperti memberikan arahan, memberi contoh yang baik, menciptakan rutinitas yang positif, dan menerapkan konsekuensi baik yang bersifat disiplin maupun yang bersifat penghargaan berdasarkan perilaku. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa paling banyak terpapar konten yang merugikan di TikTok, yang menunjukkan bahwa platform tersebut berperan penting dalam melemahkan karakter dan kesopanan mereka.</p>
3	(Rifqi Fatmawati et al., 2023)	Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang	<p>Berdasarkan hasil penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Moral Siswa Kelas V SDN Sumberjo", ditemukan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none">1. TikTok memiliki peran ganda dalam kehidupan siswa. Di satu sisi, TikTok memberikan kontribusi positif sebagai sumber hiburan, wadah untuk mengeksplorasi kreativitas melalui pembuatan video dengan harapan mendapatkan pengakuan, dan sebagai media untuk memperluas koneksi sosial. Namun, TikTok juga membawa dampak buruk, seperti membuat siswa lupa waktu dan kurang menghargai orang tua dalam berbicara. Fokus mereka sering kali beralih dari diskusi akademis ke percakapan yang berpusat pada konten TikTok yang viral. Banyak dari anak-anak ini mulai menggunakan TikTok hanya untuk menghilangkan kebosanan setelah belajar, yang lama-kelamaan menjadi kebiasaan. Trend ini menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana hal itu dapat memengaruhi masa depan mereka. Meskipun digunakan sebagai sarana rekreasi, ada juga sejumlah besar konten yang beredar di platform tersebut yang dapat membahayakan perkembangan nilai-nilai moral anak-anak.

			<p>2. TikTok memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku etis siswa kelas V SDN Sumberjo. Sejumlah siswa terlihat meniru trend viral dari aplikasi tersebut, seperti melakukan tarian pargoy atau mengulang ekspresi tidak sopan, termasuk yang melibatkan referensi binatang. Beberapa bahkan menunjukkan ketidakpedulian terhadap peraturan sekolah atau membolos mengerjakan pekerjaan rumah. Pola-pola ini menyoroti kebutuhan mendesak akan pengawasan orang dewasa dalam penggunaan platform oleh anak-anak untuk memastikan karakter moral dan etiket mereka tetap utuh.</p>
4	(Yulia, 2024)	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	<p>Hasil studi penelitian yang meneliti pengaruh TikTok terhadap perilaku sopan anak-anak mengungkapkan bahwa platform tersebut secara signifikan memengaruhi perilaku sopan mereka. Pengaruh ini terwujud dalam cara yang menguntungkan dan merugikan, meskipun efek negatifnya lebih nyata. Ini termasuk menunjukkan rasa tidak hormat terhadap teman, guru, dan orang tua; memprioritaskan TikTok daripada belajar; mengurangi rasa hormat terhadap orang lain; sering menggunakan bahasa yang menyinggung; kurangnya rasa malu; tidak menyadari lingkungan sekitar saat merekam; menjadi argumentatif; dan mengembangkan kebiasaan menunda tanggung jawab. Di sisi positif, TikTok dapat membantu anak-anak membangun kepercayaan diri, meningkatkan suasana hati mereka, berfungsi sebagai saluran untuk mengekspresikan diri, bertindak sebagai alat belajar, dan meningkatkan keterampilan kreatif mereka dalam mengedit video dan foto. Namun, anak-anak yang menghabiskan waktunya berlebihan di aplikasi lebih rentan terhadap konsekuensi negatifnya daripada mereka yang penggunaannya terbatas.</p>

5	(Rochman & Kelana, 2022)	Journal of Elementary Education	<p>Berdasarkan temuan mengenai dampak TikTok terhadap karakter siswa sekolah dasar, khususnya perilaku mereka, terlihat jelas bahwa platform tersebut memengaruhi perilaku mereka. Tingkat pengaruh tersebut tampaknya berkorelasi dengan seberapa sering siswa menggunakan TikTok, yang dibagi menjadi tiga tingkatan penggunaan. Pada kategori "kadang-kadang", di mana siswa menghabiskan sekitar satu jam di TikTok, pengaruhnya relatif minimal, dan rasa tanggung jawab mereka tidak terpengaruh secara signifikan. Sementara itu, siswa yang masuk dalam kategori "sering" menghabiskan sekitar dua jam menunjukkan perubahan perilaku yang nyata. Hal ini tercermin dari seringnya terjadi konflik di antara teman sebaya, yang sering dipicu oleh penggunaan bahasa yang tidak pantas seperti fuck you, lonte, anjir, pengecut, dan babi. Banyak yang terlihat melakukan gerakan tidak senonoh seperti mengacungkan jari tengah ke arah orang lain, terutama saat merasa kesal saat bermain. Perilaku tersebut berujung pada konflik kelompok di mana siswa meniru gerakan atau bahasa yang tidak bersahabat yang mereka lihat di TikTok. Selain itu, siswa tersebut cenderung kehilangan motivasi dalam belajar. Mereka menunjukkan penurunan semangat belajar, memiliki jadwal belajar yang tidak teratur, dan sering kali terburu-buru dalam menyelesaikan tugas akademis.</p> <p>Dalam kategori "selalu", di mana penggunaan harian melebihi dua jam, pengaruh negatifnya menjadi lebih mendalam. Siswa mulai kehilangan minat dalam belajar mereka sepenuhnya, dan perilaku mereka memburuk tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan mereka yang lebih luas. Rutinitas harian mereka menjadi tidak seimbang, didominasi oleh penggunaan TikTok hingga mengabaikan kegiatan penting lainnya. Konsentrasi selama pelajaran menurun karena perhatian mereka tetap terpaku pada media sosial,</p>
---	--------------------------	---------------------------------	--

			yang sering kali mengganggu teman sekelas dalam prosesnya. Hal ini dapat mengganggu proses belajar secara signifikan. Selain itu, perubahan perilaku ini disertai dengan hilangnya rasa hormat terhadap figur otoritas, termasuk individu yang lebih tua. Beberapa siswa terlibat dalam lingkungan sosial yang berisiko, seperti geng motor atau kelompok nakal lainnya.
6	(A. A. Putri et al., 2023)	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran	Menurut hasil temuan yang disajikan dalam jurnal yang membahas tentang bagaimana platform TikTok memengaruhi perilaku dan karakter siswa sekolah dasar, ditemukan bahwa TikTok membawa efek yang menguntungkan dan merugikan. Di sisi positifnya, meskipun tidak secara signifikan mengubah perilaku atau karakter siswa, TikTok berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir dan keterampilan motorik mereka meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka, terutama jika digunakan sebagai alat pendidikan. Di sisi negatifnya, TikTok dapat menyebabkan perubahan negatif dalam cara siswa bertindak dan berinteraksi. Beberapa siswa menjadi tidak hormat kepada guru dan orang tua mereka, sering menunjukkan ledakan emosi, dan tampak kurang sadar akan lingkungan sekitar mereka karena keterlibatan yang berlebihan dengan TikTok. Perubahan perilaku ini sering kali dikaitkan dengan bimbingan dan pengawasan yang tidak memadai dari orang dewasa seperti orang tua dan guru.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dianalisis, penggunaan TikTok oleh peserta didik sekolah dasar memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku sopan santun mereka. Dampak negatif lebih dominan dibandingkan dampak positif, seperti munculnya perilaku kurang sopan terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya, penggunaan bahasa kasar, meniru perilaku viral yang tidak mendidik, serta menurunnya semangat belajar dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Siswa yang mengakses TikTok secara intensif cenderung mengalami penurunan karakter sopan santun karena terpapar konten

yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma sosial. Meskipun ada dampak positif seperti peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan kognitif, aspek ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sopan santun secara langsung.

Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa durasi dan intensitas penggunaan TikTok sangat mempengaruhi sejauh mana perubahan perilaku terjadi pada peserta didik. Semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin besar kemungkinan peserta didik menunjukkan perilaku menyimpang, seperti suka membantah, tidak mematuhi aturan, dan menunda-nunda tugas. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari guru dan orang tua dalam melakukan pengawasan, memberikan contoh teladan, serta menanamkan nilai-nilai kesopanan melalui pembiasaan dan penguatan karakter. Upaya preventif dan edukatif perlu dilakukan untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pembentukan karakter agar peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang cakap secara digital tanpa kehilangan nilai sopan santun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian mengenai Analisis Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam aspek kesopanan. Penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat dampak positif seperti peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan dalam bidang teknologi, namun dampak negatif justru lebih dominan. Peserta didik yang mengakses TikTok secara intensif cenderung menunjukkan penurunan perilaku sopan santun, seperti penggunaan bahasa kasar, tidak menghargai orang tua dan guru, serta mengabaikan tanggung jawab akademik dan sosial.

Selanjutnya, intensitas waktu penggunaan TikTok menjadi faktor penting yang memperkuat pengaruh tersebut. Anak-anak yang menghabiskan lebih dari dua jam sehari untuk bermain TikTok cenderung menunjukkan perilaku menyimpang, termasuk menunda tugas sekolah, melanggar aturan, serta meniru gaya dan ucapan yang tidak sesuai norma sosial dari konten-konten viral. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tanpa pengawasan dapat membentuk karakter yang menyimpang dari nilai-nilai kesopanan yang seharusnya ditanamkan sejak dulu melalui pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara guru dan orang tua dalam membimbing dan mengawasi aktivitas anak-anak dalam menggunakan media sosial. Upaya seperti pemberian nasihat, pembiasaan perilaku positif, penegakan aturan, serta pemberian teladan dari lingkungan sekitar sangat penting dalam menumbuhkan kembali karakter sopan santun. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi seperti TikTok sebenarnya dapat diarahkan menjadi media edukatif yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara positif tanpa mengesampingkan nilai-nilai moral.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor pendukung dan penghambat internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku santun siswa dalam konteks penggunaan media sosial khususnya TikTok. Selain itu, perlu dikembangkan model intervensi berbasis karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pola asuh di rumah, agar dapat meminimalisir dampak negatif penggunaan media digital terhadap etika dan nilai sosial anak. Penelitian selanjutnya juga dapat mengambil pendekatan kuantitatif atau eksperimental untuk mengukur efektivitas strategi pembentukan karakter melalui media digital edukatif. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya tidak hanya bersifat deskriptif analitis, tetapi juga aplikatif dan berorientasi solusi dalam merancang pendekatan preventif dan kuratif terhadap degradasi kesantunan siswa akibat paparan konten yang tidak pantas di media sosial.

REFERENSI

- Bahagia, B., Wibowo, R., Muniroh, L., Wahid, A. A., Rizkal, R., Noor, Z. M., & Karim, A. (2022). The drawbacks and advantages of Tiktok in student amid pandemic Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5302–5310. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2459>
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di Indonesia untuk mencegah Covid-19. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>
- Alifah, H. N., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic literature review: Pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.463>
- Kaharuddin, K., Ashar, A., & Kalsum, U. (2024). Pengaruh aplikasi TikTok terhadap karakter sopan santun siswa kelas V SD Negeri Panciro Kec. Bajeng Kab. Gowa. *Journal on Education*, 7(1), 3639–3653. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6957>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama* (p. 8). <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>

Kristiningrum, W., & Listyaningsih, M. D. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku sopan santun mahasiswa baru prodi kebidanan program sarjana, fakultas kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo. *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(2), 171–172.

Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma’una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-faktor penyebab tingginya minat generasi post-millenial di Indonesia terhadap penggunaan aplikasi TikTok. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>

Biduri, M., Akhir, M., & Rahmatiah. (2023). Dampak media sosial (TikTok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI SD Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.205>

Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari melalui layanan klasikal bimbingan dan konseling kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>

Putri, A. A., Aprilianti, A. D., Nurzahra, I. P. A., & Wahyudin, D. (2023). Pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku dan karakter siswa sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 146–158.

Putri, L., & Alfurqan. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku sopan santun siswa (The effect of TikTok social media on the polite behavior of students). *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(1), 33–42.

Rahajeng, R. S. (2022). Pengaruh aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kabupaten Magetan. *Repository of Muhammadiyah University of Ponorogo*, 2022, 40.

Fatmawati, W. R., Rondli, W. S., & Hilyana, F. S. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok pada perilaku moral anak kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1094–1109. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1683>

Rochman, F., & Kelana, J. B. (2022). Creative of learning students elementary education. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 17–26.

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

Yulia, M., dkk. (2024). Analisis dampak TikTok terhadap karakter sopan santun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.711>